

TRANSFORMASI

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA

di Era Digital

OLEH:
NIDA MUFIDAH

PIDATO PENGUKUHAN GURU BESAR
BIDANG STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA



TRANSFORMASI STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA DI ERA DIGITAL



Pidato Pengukuhan Guru Besar

Oleh

Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd
Guru Besar Bidang Strategi Pembelajaran Bahasa

Pada

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Disampaikan di Depan Rapat Terbuka
Senat Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Kementerian Agama Republik Indonesia
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
2025

PIDATO PENGUKUHAN

TRANSFORMASI STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA DI ERA DIGITAL

Penulis : Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd

Desain Sampul : M. Wahyuzi, S.Ag., M.Pd.

Layout : M. Wahyuzi, S.Ag., M.Pd.

ISBN :



PIDATO PENGUKUHAN KATA PENGANTAR

Transformasi Strategi Pembelajaran Bahasa di Era Digital

Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd

Bismillaahirrahmanirrahiim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera untuk kita semua,

Yang saya hormati,

Yth. Prof. Dr. H.A. Hafidz Anshari AZ, MA., Ketua Senat Al-Jami'ah UIN
Antasari Banjarmasin; Sekretaris, dan seluruh Anggota Senat

Yth. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA., Rektor UIN Antasari Banjarmasin dan
beserta ketua DW

Yang terhormat Wakil Rektor

Yang terhormat Para Pimpinan Fakultas,

Yang terhormat Kepada Biro UIN Banjarmasin dan seluruh jajaran

Yang terhormat para pejabat struktural, Dosen dan Tenaga Kependidikan

Yang terhormat Segenap Civitas Akademika Antasari Banjarmasin

Yang terhormat Para hadirin dan tamu undangan yang tidak bisa saya sebutkan
satu persatu dan sahabat dan kerabat terkasih yang berbahagia.

Perkenankan saya mengawali pidato pengukuhan ini dengan memanjatkan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Taala yang telah melimpahkan berkat, rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada saya sehingga bisa berdiri dan berpidato di hadapan Bapak/Ibu, dan hadirin semua ya Begitu pun shalawat dan salam kepada Nabi kita Muhammad Rasulullah SAW.

Saya sepenuhnya menyadari bahwa pengukuhan pada hari ini terjadi atas izin Allah Subhanahu Wa Taala yang Maha pengasih dan penyayang. Saya juga ingin menyampaikan terima kasih kepada semua yang hadir pada hari yang bersejarah ini, Hari ini, saya mendapat kehormatan dan kebahagiaan untuk berbicara di depan para hadirin sekalian sebagai Guru Besar dalam bidang kepakaran Strategi. Saya sangat bersyukur dapat berbagi pemikiran dan gagasan ini dalam rapat senat terbuka UIN Antasari Banjarmasin, yang merupakan langkah penting dalam perjalanan karier akademik saya, sekaligus merupakan kontribusi saya pada keilmuan dan kelembagaan yang menjadi kebanggaan saya.

Hadirin yang terhormat

Bapak Ketua Senat, Rektor, Anggota Senat, dan Hadirin yang saya muliakan

Saya akan mulai dengan cerita. Saya lahir pada 1965 sehingga dapat dibilang bahwa saya memulai sekolah pada tahun 70-an. Saya masih ingat bahwa pada masa itu guru adalah sumber utama pembelajaran. Tak ada guru berarti tidak ada pembelajaran. Strategi belajar didominasi dengan ceramah dan hapalan. Saya yakin di antara para hadirin yang saya hormati juga banyak

mengalami masa-masa tersebut. Hal ini berarti sejak masuk TK, selama 55 tahun saya telah menyaksikan dan turut menjadi bagian dari transformasi perkembangan strategi pembelajaran bahasa, mulai dari belajar dengan kapur dan papan tulis hingga sekarang melihat pembelajaran bisa lewat gawai di tangan peserta didik. Semua ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran, termasuk strategi pembelajaran, bertransformasi seiring zaman. Transformasi membawa tantangan, namun juga peluang yang harus kita manfaatkan selaku pendidik. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini saya akan menyampaikan pidato pengukuhan dengan judul **“Transformasi Strategi Pembelajaran Bahasa di Era Digital”**.

Ada satu perkataan Heraclitus, seorang filsuf Yunani, yang sering dikutip, yaitu *“There is nothing permanent except change”* bahwa tidak ada yang tidak berubah kecuali perubahan itu sendiri. Kita telah menyaksikan dunia pendidikan berubah begitu cepat, dari papan tulis kapur menjadi *smartboard* interaktif, dari buku cetak menjadi *e-book*, dari ruang kelas menjadi ruang belajar virtual. Kita juga masih mengingat bagaimana peristiwa COVID-19 telah mengakselerasi perubahan pendidikan secara signifikan (Abaci et al., 2020; Hammond & Hyler, 2020; Jamaluddin et al., 2024; Kristiana et al., 2023). Kelas tatap muka tiba-tiba harus berganti menjadi kelas virtual. Kita yang semula tidak mengenal pembelajaran daring menjadi begitu akrab bahkan hingga saat ini. Semua perubahan tersebut terjadi begitu saja bahkan tanpa bisa kita prediksi. Namun, ada satu hal yang harus kita akui bahwa perubahan tersebut terjadi karena kemajuan teknologi dan kemudahan akses informasi yang juga berdampak pada cara kita belajar, berbahasa, dan berinteraksi.

Tuntutan zaman juga mendorong perubahan. Saat ini kita berada di abad yang menuntut pembelajaran tidak terbatas pada pemerolehan ilmu pengetahuan tapi juga keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, digital literasi, dan kolaborasi (Shadiev & Wang, 2022). Tuntutan untuk mengembangkan keterampilan abad 21 ini berlaku bagi setiap bidang pelajaran, termasuk pelajaran bahasa di sekolah. Dengan demikian, pembelajaran bahasa di setiap jenjang pendidikan harus bersesuaian dengan perkembangan zaman, salah satunya pelibatan teknologi dalam pembelajaran (Asfihana & Yansyah, 2022; Prasetyo et al., 2023; Yansyah, 2021). Penyesuaian konten dan pelibatan teknologi tentu saja memerlukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran bahasa, baik bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Mandarin, dan lainnya.

Pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran bahasa memiliki banyak variasi dan telah dikaji oleh banyak peneliti dari berbagai belahan dunia. Dalam kesempatan yang terbatas ini, perkenankan saya secara spesifik membahas tentang strategi pembelajaran bahasa serta bagaimana perkembangannya, sesuai dengan topik disertasi dan bidang keahlian saya. Ada tiga topik yang ingin saya bahas, yaitu strategi pembelajaran bahasa secara umum, transformasi strategi pembelajaran bahasa, dan tantangan serta solusi.

Bapak Ketua Senat, Rektor, Anggota Senat, dan Hadirin yang saya hormati...

Izinkan saya memulai dengan pembahasan strategi belajar bahasa secara umum.

Strategi pembelajaran bahasa merupakan bagian penting dalam kajian pemerolehan bahasa. Dalam proses pemerolehan tersebut, strategi berbahasa berfungsi sebagai sarana bagi pembelajar untuk mengatasi perbedaan antara kemampuan bahasa yang dimilikinya dan kemampuan bahasa lawan bicaranya selama berinteraksi. Secara praktis, strategi belajar bahasa tampak pada berbagai tindakan atau perilaku yang dilakukan pembelajar untuk meningkatkan kemahiran berbahasanya, seperti meniru tuturan, mengulang pelafalan, mentransfer struktur ke bahasa lain, memperbaiki kesalahan, atau meminta penjelasan. Aktivitas-aktivitas semacam ini muncul karena pembelajar berusaha membangun ingatan dan pemahaman terhadap bentuk serta fungsi bahasa yang digunakan. Fenomena tersebut dapat diamati dalam perilaku berbahasa anak-anak ketika mereka berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Oxford (1990) menjelaskan bahwa perilaku strategis semacam ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain usia, tingkat penguasaan bahasa, serta kondisi psikologis pembelajar.

Selanjutnya, Oxford (1990) mengembangkan kajian mendalam mengenai strategi pembelajaran bahasa dengan membaginya ke dalam dua kategori utama, yakni strategi langsung dan strategi tidak langsung. Strategi langsung berkaitan secara langsung dengan penggunaan bahasa yang sedang dipelajari, sedangkan strategi tidak langsung mendukung proses belajar tersebut secara lebih umum. Kedua kategori ini kemudian dijabarkan ke dalam enam jenis strategi, yaitu memori, kognitif, dan kompensasi (sebagai bagian

dari strategi langsung), serta metakognitif, afektif, dan sosial (sebagai bagian dari strategi tidak langsung). Strategi memori mencakup kegiatan seperti membangun asosiasi mental, menggunakan gambar atau suara untuk membantu ingatan, melakukan pengulangan, serta melibatkan tindakan fisik. Strategi kognitif melibatkan latihan berbahasa, pengiriman dan penerimaan pesan, analisis struktur, penalaran, serta penyusunan kerangka informasi. Strategi kompensasi digunakan untuk menebak makna secara tepat dan mengatasi keterbatasan dalam berbicara maupun menulis. Sementara itu, strategi metakognitif berfokus pada pengelolaan pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi proses belajar. Strategi afektif berkaitan dengan pengelolaan emosi, seperti menumbuhkan motivasi, menjaga semangat, dan mengatur suasana hati selama belajar. Adapun strategi sosial menekankan pentingnya interaksi melalui kegiatan bertanya, bekerja sama, dan menunjukkan empati terhadap orang lain.

Brown (2007) menjelaskan bahwa proses belajar merupakan aktivitas internal yang tidak selalu tampak secara langsung pada diri pembelajar. Ia membedakan antara strategi belajar (*learning strategies*) dan strategi komunikasi (*communication strategies*). Strategi belajar berkaitan dengan bagaimana pembelajar memproses, menyimpan, dan mengambil kembali informasi bahasa yang dipelajari, sedangkan strategi komunikasi berhubungan dengan bagaimana pengetahuan bahasa yang telah dimiliki digunakan untuk menyampaikan makna secara efektif dalam interaksi. Sementara itu, Stern (1983) mengelompokkan strategi pembelajaran ke dalam lima jenis, yaitu: (1) strategi manajemen dan perencanaan, yang meliputi penetapan tujuan dan

pengaturan kegiatan belajar; (2) strategi kognitif, seperti menghafal atau membuat inferensi; (3) strategi komunikatif atau eksperiensial, yang mencakup parafrasa dan bertanya untuk memperjelas makna; (4) strategi interpersonal, yang digunakan untuk memantau serta menilai kemajuan belajar; dan (5) strategi afektif, yang berfokus pada pengendalian emosi dan motivasi selama proses pembelajaran. Kelima strategi ini memberikan gambaran tentang cara peserta didik mendekati tugas belajar, serta dapat menjadi acuan bagi guru dalam membantu peserta didik menjadi pembelajar yang lebih efektif. Lebih lanjut, Weinstein dan Mayer (1983) menegaskan bahwa strategi pembelajaran mencakup seperangkat perilaku dan proses berpikir yang diaktifkan selama kegiatan belajar untuk memengaruhi cara peserta didik mengolah dan mengodekan informasi. Chamot (1987) menambahkan bahwa strategi pembelajaran bahasa merupakan tindakan, pendekatan, atau teknik yang dirancang secara sadar untuk mempermudah pemerolehan bahasa, baik dari sisi linguistik maupun isi materi. Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran mencakup dua dimensi utama: strategi belajar yang digunakan peserta didik untuk mengelola proses berpikir dan memorinya, serta strategi mengajar yang diterapkan pendidik melalui pendekatan, metode, dan teknik yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa.

Oxford (1990) menegaskan bahwa strategi belajar bahasa tidak terbatas pada satu bahasa tertentu. Prinsip-prinsip strategi belajar yang efektif bersifat universal dan dapat diterapkan pada berbagai bahasa, baik bahasa asing maupun bahasa kedua, dengan beberapa penyesuaian sesuai konteks linguistik

dan budaya. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan dan metode yang terbukti berhasil dalam pembelajaran satu bahasa berpotensi memberikan manfaat serupa dalam pembelajaran bahasa lain, selama disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajarannya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian pada kelas BIPA yang menemukan bahwa belajar bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) dapat menggunakan strategi yang sama dengan bahasa asing lain (Jayantini, 2024).

Bapak Ketua Senat, Rektor, Anggota Senat, dan Hadirin yang saya muliakan...

Penulis dalam melakukan penelitian terdahulu menemukan bahwa strategi belajar berbicara bebas dalam bahasa Inggris di Pondok pesantren Darul Hijrah Banjarbaru, yang paling banyak digunakan peserta didik dalam kategori sangat baik adalah (1) berbicara kolaborasi dengan teman, (2) berbicara dengan guru dan ahli bahasa, (3) berdiskusi, (4) berbicara berdiri berpasangan, (5) meminta klarifikasi, dan (6) strategi berbicara berempati dengan perasaan orang (Mufidah et al., 2022). Strategi tersebut memberikan sumbangan positif terhadap kualitas bicara bebas santri. Percakapan komunikatif tersebut muncul di masjid, di sekolah, di kamar, di lapangan, di kantin, dimana saja. Hal ini merupakan kunci keberhasilan, bahasa hanya akan bisa dikuasai jika dipraktekkan langsung.

Berdasarkan hasil temuan maka dapat diketahui bahwa penerapan beberapa strategi belajar berbicara terlihat saat santri melakukan pembicaraan. Strategi ini berhasil membantu santri mengatasi permasalahan berkomunikasi.

Penerapan strategi yang dilakukan santri saat usai pembelajaran di sekolah, siang hari menunggu waktu shalat ashar, santri saat diamati pada saat awal, inti, dan akhir pertemuan, terjadi dialog bahasa Inggris. Percakapan santri dapat diketahui strategi apa yang mereka terapkan, yakni memori, kompensasi, sosial, meta kognitif, afektif, dan kognitif. Selain observasi juga dilakukan instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengambil data adalah kuesioner yang sudah baku oleh Oxford (Oxford, 1990) yaitu *Strategy Inventory for Language Learning* (SILL) sebanyak 50 pernyataan. Kuesioner ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan santri memahami pertanyaan dalam kuesioner tersebut. SILL merupakan pernyataan-pernyataan kuesioner untuk menilai diri sendiri tentang strategi belajar bahasa yang digunakan masing-masing individu. Para ahli bahasa modern menyebutnya sebagai metode *direct immersion*, pembelajaran yang efektif. Pendapat pesantren bilingual Arab-Inggris menyatakan bahwa *Allughatu taajul ma'had, language is our crown*, “Bahasa adalah mahkota pesantren”.

Bapak Ketua Senat, Rektor, Anggota Senat, dan Hadirin yang saya berbahagia...

Sekarang muncul pertanyaan apakah strategi bahasa yang saya paparkan di atas masih relevan di era digital?

Seiring perkembangan zaman, gagasan tentang revolusi industri yang pertama kali diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis Auguste Blanqui pada pertengahan abad ke-19 menandai awal dari perubahan besar yang terjadi secara cepat dan berkelanjutan (Zulkifli et al., 2023). Era ini ditandai oleh

kemunculan teknologi seperti *Internet of Things (IoT)*, *Artificial Intelligence (AI)*, dan *Human-Machine Interface* yang menjadikan teknologi informasi sebagai fondasi utama kehidupan manusia modern. Transformasi ini tidak hanya mengubah pola interaksi sosial, tetapi juga mengguncang berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan khususnya pendidikan. Dalam konteks pendidikan, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam memanfaatkan perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), pengetahuan konten (*content knowledge*), pengetahuan pedagogis, serta memahami karakteristik peserta didik. Dengan demikian, teknologi kini memainkan peran yang sangat dominan dalam kehidupan dan menjadi elemen yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Transformasi digital telah mengubah secara fundamental cara kita belajar dan mengajar, termasuk strategi belajar bahasa.

Pada penelitian yang penulis lakukan terkait strategi belajar bahasa selama masa COVID-19 di Universitas Islam Negeri Antasari (Mufidah et al., 2022), tampak bahwa strategi belajar bahasa yang dikemukakan Oxford (1990) masih relevan namun telah mengalami perubahan dengan melibatkan teknologi. Tabel 1 menunjukkan strategi belajar bahasa yang digunakan mahasiswa.

Tabel 1 Strategi Belajar Bahasa selama COVID-19 oleh Mahasiswa UIN
Antasari Banjarmasin

No.	Strategi Belajar	Kategori
1.	Mempelajari kosakata baru yang dipelajari pada hari itu	Strategi Memori
2.	Berdiskusi secara aktif di <i>Google Classroom</i>	Strategi Sosial
3.	Menonton film (Inggris, Jepang, & Korea) dengan <i>subtitle</i> bahasa Inggris	Strategi Kognitif
4.	Membaca komik bahasa Inggris daring	Strategi Kognitif
5.	Chat dengan kenalan dari luar negeri di sosial media	Strategi Sosial
6.	Menonton video bahasa Inggris di YouTube	Strategi Kognitif
7.	Merangkum materi kuliah	Strategi Metakognitif
8.	Mengulang percakapan yang saya dengar/lihat dari berbagai media	Strategi Metakognitif
9.	Mengajar bahasa Inggris ke keponakan	Strategi Sosial
10.	Membaca artikel tentang BTS (Idolanya)	Strategi Kognitif
11.	Membuat konten kreatif untuk YouTube/ Podcast	Strategi Kognitif

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi belajar bahasa yang dikemukakan oleh Oxford (1990) masih dipakai oleh mahasiswa dengan berbagai bentuk penyesuaian. Hal ini terlihat pada strategi kognitif, metakognitif, dan sosial. Pada strategi kognitif mahasiswa dapat terus melatih kemampuan bahasa mereka secara kontekstual melalui media seperti komik daring dan menonton film. Dua hal ini dapat mereka lakukan di rumah bahkan terasa menyenangkan bagi mereka. Terkait strategi metakognitif, mahasiswa dapat merencanakan pembelajaran kemampuan berbicara mereka dengan melihat dan mendengar percakapan di media daring terutama lewat aplikasi. Terakhir, strategi sosial ternyata tetap dapat dilaksanakan meskipun pada saat itu terjadi pembatasan interaksi. Mereka tetap dapat berkomunikasi lewat *Google Classroom* dan melatih kemampuan berbicara melalui chat baik itu di *Facebook* atau *Instagram*. Temuan ini menjelaskan tentang peluang penerapan

strategi belajar bahasa dengan konteks yang lebih luas dan fleksibel. Pada Tabel 2, penulis merangkum penerapan transformasi strategi belajar bahasa lainnya yang dapat dilaksanakan di berbagai kelas bahasa dengan melibatkan teknologi.

Tabel 2 Transformasi Strategi Belajar Bahasa di Era Digital

Jenis Strategi	Penerapan Era Konvensional	Transformasi Era Digital
Memori	Menghafal kosakata melalui pengulangan manual, menulis daftar kata di buku catatan.	Menggunakan aplikasi seperti <i>Quizlet</i> untuk mengingat kosakata secara adaptif dan terjadwal otomatis (Barr, 2016; Okkan & Aydın, 2020)
Kognitif	Latihan tata bahasa melalui buku teks, menulis dan membaca secara berulang.	Berlatih dengan AI chatbot, <i>interactive grammar tools</i> , atau platform e-learning yang memberi umpan balik otomatis dan kontekstual (Cegarra-Navarro & Sabater-Sánchez, 2005; Chen & Lin, 2023)
Kompensasi	Menebak arti kata dari konteks bacaan atau meminta bantuan guru.	Menggunakan penerjemah digital, kamus daring, atau forum daring untuk mencari makna kata dan ekspresi alternatif secara cepat (Chu et al., 2016; Fauzanz et al., 2022)
Metakognitif	Merencanakan jadwal belajar manual dan melakukan refleksi pribadi.	Memanfaatkan aplikasi pelacak kemajuan belajar, atau dashboard digital untuk memantau capaian dan strategi belajar (Reinders, 2018; Viberg et al., 2020)
Afektif	Menumbuhkan motivasi melalui dorongan guru atau teman sebaya di kelas	Bergabung dengan komunitas daring, kelas virtual, atau platform gamifikasi untuk menjaga motivasi dan keterlibatan emosional (Lai et al., 2019; Mohamad et al., 2018)
Sosial	Berlatih percakapan langsung dengan guru atau teman di ruang kelas.	Melakukan kolaborasi lintas budaya melalui media sosial, kelas virtual internasional, atau platform pertukaran bahasa daring (Awan & Atta, 2023; Freiermuth, 2002)

Tabel 2 menunjukkan bahwa beberapa penelitian telah menunjukkan atau merekomendasikan berbagai kegiatan tersebut untuk pembelajaran bahasa.

Ternyata, ketika dihubungkan dengan teori strategi belajar bahasa terlihat bahwa strategi-strategi tersebut merupakan bentuk transformasi strategi belajar bahasa yang telah disesuaikan dengan tuntutan era digital. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa strategi belajar bahasa tetap relevan sepanjang pendidik dan peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Relevansi ini tidak hanya pada pemanfaatan teknologi semata namun juga pada kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai pedagogis dan kolaboratif dalam praktik pembelajaran era modern. Dengan demikian, proses transformasi strategi pembelajaran bahasa bukan berarti menggantikan strategi belajar yang lama, melainkan proses adaptasi yang memperkaya cara kita belajar dan berinteraksi di era digital.

Bapak Ketua Senat, Rektor, Anggota Senat, dan Hadirin yang saya muliakan...

Setelah memahami tentang peluang transformasi strategi belajar bahasa tentu kita juga memikirkan apa yang menjadi tantangan dan solusi yang harus kita siapkan jika ingin menerapkan strategi-strategi tersebut?

Beberapa laporan penelitian menyebutkan bahwa mayoritas permasalahan terkait pelibatan teknologi dalam pembelajaran di Indonesia menyangkut tiga aspek, yaitu kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur dan fasilitas, dan minimnya digital literasi peserta didik (Ainun et al., 2022; Muzakki et al., 2025; Putrayasa et al., 2024; Subroto et al., 2023). Ketiga aspek ini memiliki dampak langsung terhadap efektivitas penerapan strategi belajar bahasa di era digital karena strategi belajar yang berbasis teknologi

membutuhkan kesiapan baik dari sisi pedagogis maupun teknologi. Pertama, kesiapan guru terkait dua hal, yaitu kemampuan untuk mentransfer strategi belajar bahasa kepada peserta didik dan kecakapan dalam memanfaatkan media digital. Fauziati dkk (2021) menjelaskan dalam laporan mereka bahwa guru belum begitu memahami konsep strategi belajar bahasa kedua. Kekurangan pengetahuan ini berimbas pada keterbatasan penerapan strategi belajar bahasa di kelas. Padahal, variasi penerapan strategi belajar bahasa sangat diperlukan agar peserta didik dapat mengenal strategi mana yang paling efektif bagi mereka. Peserta didik yang memiliki penguasaan strategi belajar bahasa diketahui memiliki kesuksesan akademik yang lebih baik serta kemandirian dalam belajar bahasa (Martinez, 1996). Oleh karena itu, perlu adanya upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas guru dan calon guru melalui integrasi pengetahuan strategi belajar bahasa dalam kurikulum pendidikan bahasa disertai dengan pelatihan berkelanjutan yang menekankan kompetensi digital dan pedagogis.

Terkait kecakapan guru dalam memanfaatkan media digital, beberapa laporan penelitian telah menyebutkan bahwa sebagian dari guru di Indonesia telah mengenal teknologi dan integrasinya dalam pembelajaran (Drajati et al., 2018; Yansyah, 2021). Namun, permasalahan yang terjadi adalah pelibatan teknologi dalam kelas bahasa tidak bisa hanya sebatas menggunakan media digital. Teknologi harus diintegrasikan secara bermakna dalam konteks pedagogis (Mishra & Koehler, 2006). Sebagian guru cenderung memanfaatkan teknologi hanya sebagai alat bantu presentasi, media hiburan, dan sarana administratif tanpa mengaitkan dengan tujuan pembelajaran dan strategi

pembelajaran yang efektif. Akibatnya, pembelajaran berbasis teknologi kadang tampak begitu menarik tapi kehilangan kebermanaknaan, bersifat dangkal, dan tidak memberikan dampak signifikan terhadap penguasaan bahasa. Padahal, penggunaan teknologi seharusnya dapat memfasilitasi peserta didik agar bisa berinteraksi dalam bahasa target, memperkuat proses kognitif mereka, serta mendorong kemandirian belajar. Oleh karena itu, kita perlu mempersiapkan guru dan calon guru agar dapat memadukan konten, pedagogi, dan teknologi dalam satu kesatuan yang utuh dan berdampak.

Selanjutnya, permasalahan ketimpangan infrastruktur dan keterbatasan fasilitas telah menjadi langganan dalam temuan penelitian yang membahas tantangan penerapan teknologi di Indonesia (Ginting, 2018; Muzakki et al., 2025; Rohmana, 2025). Beberapa wilayah di Indonesia masih mengalami keterbatasan terhadap akses internet. Pada masa pandemi, Pradana dan Mahir (2021) menemukan 70% dari responden mereka mengeluhkan kualitas koneksi internet yang mengganggu pembelajaran daring. Di beberapa tempat, guru bahkan harus datang ke rumah dan mengajar dalam kelompok kecil karena pembelajaran daring di tempat mereka tidak berjalan lancar. Hal ini diperparah dengan keterbatasan fasilitas yang dimiliki lembaga pendidikan dan orang tua yang menyebabkan pembelajaran dengan media digital seringkali menjadi alternatif kedua, bukan pilihan utama. Padahal, tanpa dukungan jaringan internet dan perangkat digital yang memadai, strategi belajar bahasa berbasis teknologi sulit untuk diterapkan secara merata. Oleh sebab itu, kebijakan transformasi digital harus disertai dengan komitmen dalam kebijakan untuk mendorong pemerataan pembangunan infrastruktur yang inklusif dan

berkeadilan bagi seluruh peserta didik di Indonesia.

Terakhir, minimnya literasi digital peserta didik membuat mereka tidak bisa memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari strategi belajar bahasa. Digital literasi tidak sebatas pengetahuan dan kerampilan teknis terkait teknologi. Peng and Yu (2022) menyimpulkan dalam artikel mereka bahwa digital literasi mencakup kemampuan berpikir kritis hingga bisa menggunakan dan memahami teknologi informasi secara tepat. Istilah “tepat” di sini merujuk pada kemampuan dan kesadaran untuk menggunakan teknologi informasi secara bijak dan bermakna. Minimnya digital literasi membuat penggunaan teknologi berdampak negatif bagi peserta didik seperti sulit berkonsentrasi saat belajar dengan media digital dan penyalahgunaan gawai untuk media hiburan saja. Rendahnya literasi digital ini berdampak pada rendahnya fokus, motivasi belajar, dan efektivitas penerapan strategi belajar bahasa yang berbasis teknologi (Muzakki et al., 2025). Dalam konteks transformasi strategi belajar bahasa, kondisi ini menjadi tantangan yang serius karena peserta didik adalah faktor yang sangat penting dalam proses belajar bahasa. Banyak peserta didik cenderung menyalahkan guru, lingkungan dan bahan pengajaran yang menyebabkan kurangnya keberhasilan mereka. Alasan kegagalan mereka sebenarnya dapat ditemukan pada diri mereka sendiri. Kenyataan ini sejalan dengan pernyataan Rubin (1987, p. 32) yang menegaskan,

“The language learner are the most important factor in the language learning process. Many learners tend to blame teachers, circumstances, and teaching materials for their lack of success, when the most important reasons for their success

or failure can ultimately be found in themselves”

Peserta didik dengan literasi digital rendah cenderung kesulitan menerapkan strategi metakognitif dan kognitif yang berbasis teknologi, seperti pencatatan digital, refleksi daring, atau kolaborasi melalui platform pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital peserta didik perlu menjadi bagian integral dari kebijakan dan praktik pendidikan bahasa agar transformasi strategi belajar bahasa di era digital dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Bapak Ketua Senat, Rektor, Anggota Senat, dan Hadirin yang saya hormati..

Berdasarkan pemaparan ini, maka perkenankan saya memberikan beberapa implikasi dan rekomendasi sebagai berikut:

Transformasi strategi pembelajaran bahasa di era digital membawa implikasi yang luas terhadap berbagai aspek pendidikan, baik bagi guru, peserta didik, lembaga pendidikan, maupun pembuat kebijakan. Era digital bukan hanya menghadirkan peluang untuk memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memunculkan tantangan baru yang menuntut perubahan paradigma dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, pembahasan mengenai implikasi dan rekomendasi berikut diharapkan dapat menjadi pijakan bagi para pendidik dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi yang relevan, adaptif, dan berkelanjutan.

Pertama, implikasi bagi guru bahasa. Guru memegang peran sentral dalam keberhasilan transformasi strategi pembelajaran bahasa. Dalam konteks

era digital, guru tidak lagi sekadar menjadi penyampai materi, melainkan fasilitator, pembimbing, dan desainer pengalaman belajar. Implikasi pertama yang muncul adalah kebutuhan peningkatan kompetensi pedagogis dan teknologi guru. Guru bahasa dituntut memahami bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara bermakna ke dalam strategi pembelajaran bahasa yang sudah ada, seperti strategi memori, kognitif, metakognitif, afektif, kompensasi, dan sosial. Selain itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih dan memanfaatkan platform digital yang mendukung proses pembelajaran bahasa, misalnya *Learning Management System* (LMS), aplikasi interaktif seperti *Quizizz*, *Kahoot*, *Padlet*, atau penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) untuk latihan pengucapan dan koreksi bahasa. Implikasi berikutnya adalah pentingnya kesadaran etis dan reflektif guru dalam mengelola teknologi. Guru harus mampu menyeimbangkan penggunaan teknologi agar tidak hanya berfokus pada aspek hiburan atau efisiensi, tetapi juga memastikan pembelajaran tetap berorientasi pada pencapaian kompetensi linguistik dan komunikasi yang bermakna. Dengan demikian, peran guru mengalami perluasan, yaitu dari pengajar menjadi *learning designer* yang menggabungkan aspek pedagogi, konten, dan teknologi secara sinergis, sebagai contoh dalam konsep TPACK framework (Mishra & Koehler, 2006). Guru yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan ini berisiko tertinggal dan kurang relevan dengan karakteristik pembelajar abad 21.

Kedua, implikasi bagi peserta didik. Bagi peserta didik, transformasi strategi pembelajaran bahasa di era digital menimbulkan dua implikasi utama, yaitu peningkatan kemandirian belajar dan perlunya literasi digital yang lebih

tinggi. Peserta didik diharapkan menjadi pembelajar mandiri (*autonomous learners*) yang mampu memilih strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka sendiri. Sehingga peserta didik seharusnya tidak lagi bergantung pada instruksi guru dan perlu mengembangkan kesadaran metakognitif yang cukup untuk mengelola proses belajar mereka sendiri. Era digital menyediakan beragam sumber daya untuk belajar bahasa, mulai dari video interaktif, aplikasi percakapan berbasis AI, hingga komunitas daring global. Akan tetapi, tanpa bimbingan dalam penggunaan strategi belajar yang tepat, akses terhadap sumber daya ini justru dapat menimbulkan kebingungan atau bahkan distraksi. Oleh karena itu, peserta didik perlu diberikan pelatihan tentang bagaimana menggunakan teknologi secara kritis dan produktif. Literasi digital tidak hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga tentang kemampuan menilai kredibilitas informasi, melindungi privasi, serta mengatur waktu dan fokus saat belajar. Selain itu, mereka perlu dibimbing untuk memahami hubungan antara strategi belajar bahasa tradisional dengan strategi yang bertransformasi dalam konteks digital. Misalnya, strategi mengulang kosakata dapat dikembangkan melalui aplikasi *Quizlet*, sedangkan strategi sosial dapat diterapkan melalui kolaborasi lintas negara di sosial media, seperti Facebook dan Instagram. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi pembelajar bahasa yang lebih otonom, reflektif, dan adaptif terhadap perubahan teknologi.

Ketiga, implikasi bagi lembaga pendidikan mulai dari sekolah hingga program studi bahasa di perguruan tinggi. Transformasi strategi pembelajaran bahasa menuntut perubahan pada sistem manajemen, kurikulum, dan kebijakan internal. Lembaga harus memastikan tersedianya infrastruktur

digital yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil, perangkat komputer, serta sistem pembelajaran daring yang aman dan efisien. Namun, penyediaan infrastruktur saja tidak cukup. Diperlukan pula dukungan kelembagaan untuk pelatihan berkelanjutan bagi guru, pengembangan kurikulum adaptif, dan kebijakan evaluasi yang menilai integrasi teknologi secara komprehensif. Kepada program studi bahasa di perguruan tinggi, sebagai lembaga pencetak calon guru dan praktisi bahasa, maka kita memiliki tanggung jawab strategis dalam menyiapkan mahasiswa yang tidak hanya menguasai kompetensi linguistik dan pedagogis, tetapi juga literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran etis terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa. Kurikulum program studi bahasa perlu diarahkan pada penguatan literasi digital dan integrasi teknologi pembelajaran. Mata kuliah seperti *Pedagogi Digital untuk Pembelajaran Bahasa*, *Teknologi untuk Mendukung Pembelajaran Bahasa*, dan *Inovasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa* perlu dihadirkan atau diperbarui agar mahasiswa memahami bagaimana mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi belajar bahasa tanpa kehilangan nilai-nilai pedagogisnya. Mahasiswa harus dibekali kemampuan untuk memilih, memodifikasi, dan mengevaluasi media digital berdasarkan kebutuhan pembelajar. Kemudian, penguatan kompetensi strategi belajar bahasa harus menjadi bagian eksplisit dari kurikulum. Banyak calon guru masih kurang memahami bagaimana strategi-strategi seperti metakognitif, kognitif, afektif, sosial, dan kompensasi dapat diadaptasi ke dalam konteks digital. Oleh karena itu, pelatihan berbasis proyek (*project-based learning*) dan praktik reflektif, seperti *lesson study*, dalam perkuliahan dapat digunakan untuk

menumbuhkan kesadaran strategis mahasiswa terhadap peran teknologi dalam pembelajaran bahasa. Implikasi lainnya adalah perlunya budaya organisasi yang mendukung inovasi. Sekolah dan perguruan tinggi harus mendorong kolaborasi antarguru dan antarprodi dalam merancang model pembelajaran bahasa yang inovatif berbasis teknologi. Selain itu, lembaga juga harus menata ulang mekanisme evaluasi pembelajaran agar tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang menekankan kreativitas, kolaborasi, dan penggunaan teknologi secara bermakna.

Terakhir, implikasi bagi pembuat kebijakan. Transformasi strategi belajar bahasa di era digital menuntut arah kebijakan yang lebih holistik dan berorientasi pada ekosistem digital pendidikan. Pemerintah perlu memastikan bahwa digitalisasi pendidikan tidak hanya terjadi pada tataran infrastruktur, tetapi juga menyentuh peningkatan kompetensi guru dan literasi digital peserta didik secara menyeluruh. Kebijakan juga harus memperhatikan kesenjangan digital antarwilayah. Tanpa pemerataan akses internet dan perangkat, transformasi strategi belajar bahasa hanya akan memperlebar jurang ketimpangan antara sekolah di perkotaan dan di pedesaan. Selain itu, dibutuhkan kebijakan insentif bagi inovasi pembelajaran bahasa berbasis digital. Guru atau lembaga yang berhasil mengembangkan model pembelajaran inovatif perlu diberikan penghargaan dan ruang diseminasi agar praktik baik tersebut dapat direplikasi. Pemerintah juga dapat memperkuat kerja sama dengan sektor swasta, terutama penyedia teknologi pendidikan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran bahasa digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Bapak Ketua Senat, Anggota Senat, dan Hadirin yang saya muliakan

Dengan demikian, saya menawarkan beberapa rekomendasi strategis, yaitu:

Pertama, perlu dilakukan penguatan kapasitas guru bahasa melalui program pelatihan berkelanjutan yang menekankan integrasi pedagogi dan teknologi. Pelatihan tidak hanya berfokus pada penggunaan aplikasi, tetapi juga pada desain pembelajaran digital yang berorientasi pada pengembangan strategi belajar bahasa. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan asosiasi profesi guru bahasa perlu diperkuat untuk menciptakan ekosistem pelatihan yang berkesinambungan.

Kedua, lembaga pendidikan perlu mengembangkan kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Kurikulum harus mampu mengakomodasi pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan lintas disiplin, di mana strategi belajar bahasa dapat dikontekstualisasikan dengan kehidupan digital siswa.

Ketiga, pemerintah perlu mempercepat pemerataan infrastruktur digital, khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Program transformasi digital nasional di bidang pendidikan harus mencakup pembangunan akses internet, penyediaan perangkat, serta pengembangan sistem pembelajaran daring nasional yang terintegrasi.

Keempat, literasi digital siswa harus ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran bahasa. Guru dapat mengintegrasikan kegiatan seperti evaluasi sumber daring, diskusi etika digital, dan refleksi penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa. Dengan demikian, literasi digital bukan menjadi mata

pelajaran tersendiri, melainkan menjadi kompetensi lintas kurikulum.

Kelima, penelitian dan evaluasi berkelanjutan perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas penerapan strategi belajar bahasa digital. Perguruan tinggi dan lembaga penelitian dapat berperan sebagai mitra pemerintah dalam menyediakan data empiris dan model inovatif pembelajaran yang berbasis bukti.

Demikian paparan pemikiran yang dapat saya sampaikan, sebelum mengakhiri izinkan saya menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam pencapaian tertinggi akademik saya. Yang terhormat, Kementerian Agama, Menteri Pendidikan Tinggi, Sain dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan Surat Keputusan Pengangkatan Guru Besar saya. Terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan kepada almarhum kedua orang tua saya Bapak H. Abdulkadir Munsyi dan Ibu Hj Basthiah yang telah mendidik, mendoakan dan membiayai pendidikan sampai perguruan tinggi, semoga semua ini menjadi amal jariah bagi abah dan mama saya. Allahumaghfirlahum, warhamhum, wa'afihi wa'fuanhum.

Terima kasih kepada para guruku, dosenku yang telah mengajar dan mendidik kami, hingga saya mendapatkan anugerah jabatan fungsional dosen tertinggi. Jasamu akan selalu kukenang, semoga menjadi jariah yang tiada habis-habisnya bagi semua. Terima kasih kepada suami tercinta, H. Akhmadi, S.E, M,E kesabaranmu menjadi pemantik semangat untuk melangkah maju

demikian menggapai cita. Anak-anaku, Akhmad Zia Mubarak, S.Kep.Ners, si kembar Roja Nur Azizah, S.Pd, dan Rona Nur Azzahra, S.Pd. teruslah belajar, semoga engkau semua kelak menjadi anak yang shaleh dan berguna bagi agama, bangsa, negara, dan keluarga besar kakakku Ir. H. Muntiani, M.Si, Ir. Sansyarifsyah dan adikku H. M.Khairansyah, S.Ag dan Anis Khairani, S.H, S.Pd, M.H. yang sejak kecil kita bersama sebagai keluarga yang bahagia, saling membantu dan saling menolong dengan penuh rasa kasih sayang.

Terima kasih kepada pimpinan kampus tercinta, sejak IAIN sampai UIN Antasari Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, M.A, Prof. Dr. H. Fauzi Asri, M.A dan Prof. Dr. Mujiburrahman M. A Ketua Senat Prof Dr. H. Hafiz Anshari, MA dan anggota Senat dari beliau-beliau inilah saya meniti karir mutasi dari lembaga sebelumnya sampai menjadi dosen hingga mencapai Guru Besar di UIN Antasari Banjarmasin.

Terima kasih kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dr. H. Hamdan, M.Pd, Wakil Dekan, Kaprodi, Sekretaris dosen PBI, dan dosen, tendik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta bagian Kepegawaian fakultas dan Universitas yang telah membantu dalam memproses pengajuan usulan Guru Besar sampai terbitnya SK dan seluruh sivitas academica UIN Antasari Banjarmasin.

Terima kasih juga kolega yang selalu mendorong untuk maju tanpa mengenal lelah, dosen saya Prof. Dr. H. Jumadi, M.Pd, dan mitra diskusi Prof. Dr. H.

Giyoto, M. Hum, Prof. Dr. Fatchul Mu'in, M.Hum, Prof. Dr. Rusma Noortyani, M.Pd, dan Dr (cand) Yansyah, M.Pd. semoga kebaikan kalian dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT, aamiin YRA.

Terima kasih juga kepada bapak ibu panitia pengukuhan 9 guru besar baru di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin yang tanpa lelah bekerja demi terlaksananya acara ini. Terima kasih kepada para tamu undangan yang telah meluangkan waktunya untuk menghadiri acara ini, mohon maaf semua atas kekurangan.

Bapak Ketua Senat, Rektor, Anggota Senat, dan Hadirin yang saya muliakan
Demikianlah paparan yang dapat saya sampaikan pada kesempatan yang berharga ini. mohon maaf semua atas kekurangan.

Akhirul kalam, wallahul muwafiq illa aqwamitoriq, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Referensi

- Abaci, S., Robertson, J., Linklater, H., & McNeill, F. (2020). Supporting school teachers' rapid engagement with online education. *Educational Technology Research and Development*. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09839-5>
- Ainun, F. P., Mawarni, H. S., Sakinah, L., Lestari, N. A., & Purna, T. H. (2022). Identifikasi transformasi digital dalam dunia pendidikan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1570–1580.
- Asfihana, R., & Yansyah. (2022). Integrating technological pedagogical content knowledge into video-making activities: learning from practice. *Journal of Asia TEFL*, 19(1), 345–353.
- Awan, A., & Atta, A. (2023). Impact of Online Chat Language on Second Language Learners' written composition: A Corpus Based-Study. *Global Language Review*, 8(2), 268–294.
- Barr, B. (2016). Checking the effectiveness of Quizlet® as a tool for vocabulary learning. *The Center for ELF Journal*, 2(1), 36–48.
- Brown, H. D. (2007). *Teaching by Principles* (Third). Pearson Education, Inc.
- Cegarra-Navarro, J. G., & Sabater-Sánchez, R. (2005). E-learning: organizational requirements for successful feedback learning. *Journal of Workplace Learning*, 17(5/6), 276–290.
- Chamot, A. U. (1987). The learning strategies of ESL students. *Learner Strategies in Language Learning/Prentice Hall*.
- Chen, M.-R. A., & Lin, Y.-H. (2023). AI chatbot-supported grammar tense learning on EFL students learning effectiveness. *INTED2023 Proceedings*, 1207–1216.
- Chu, D. W. K., Ng, K. K., & Lai, I. K. W. (2016). The importance of online dictionaries in language learning: a case study on third language acquisition of German. *International Journal of Services and Standards*, 11(2), 121–139.
- Drajati, N. A., Tan, L., Haryati, S., Rochsantiningsih, D., & Zainnuri, H. (2018). Investigating English language teachers in developing TPACK and multimodal literacy. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 7(3), 575–582. <https://doi.org/10.17509/ijal.v7i3.9806>
- Fauzanz, A., Basthomi, Y., & Ivone, F. M. (2022). Effects of using online corpus and online dictionary as data-driven learning on students' grammar

- mastery. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 15(2), 679–704.
- Fauziati, E., Karmila, & Shektasari, S. F. (2021). Memahami Konsep Ilmiah Strategi Belajar Bahasa Kedua Sebagai Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru. *Jurnal Warta LPM*, 24(1), 159–166.
- Freiermuth, M. R. (2002). Internet chat: Collaborating and learning via e-conversations. *Tesol Journal*, 11(3), 36–40.
- Ginting, D. (2018). The analysis of the drop rate of the Indonesian Massive Open Online Course. In C. I. Rumimpunu, D. Setiawan, I. S. K. Tehuayo, M. Patricia, N. KristivaUtomo, & N. E. Alamsyah (Eds.), *Language in the Online & Offline World 6: The Fortitude* (pp. 52–61). Petra Press.
- Hammond, L. D., & Hyler, M. E. (2020). Preparing educators for the time of COVID ... and beyond. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 457–465.
- Jamaluddin, Mufidah, N., Haura, R., Rivilla, S. R., & Mardiana. (2024). Implementation of learning policy during the pandemic era at the Darul Hijrah Islamic Boarding School, Indonesia. *International Journal of Social Science and Human Research*, 07(01), 268–274. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i01-36>
- Jayantini, I. G. A. S. R. (2024). Strategi pengajaran BIPA untuk meningkatkan motivasi belajar. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 113–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/bahasa.v6i2.1065>
- Kristiana, I. F., Prihatsanti, U., Simanjuntak, E., & Widayanti, C. G. (2023). Online student engagement: The overview of higher education in Indonesia. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 24(3), 34–53. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v24i3.7125>
- Lai, C.-H., Lin, H.-W., Lin, R.-M., & Tho, P. D. (2019). Effect of peer interaction among online learning community on learning engagement and achievement. *International Journal of Distance Education Technologies (IJDET)*, 17(1), 66–77.
- Martinez, I. M. P. (1996). The Importance of language learning strategies in foreign language teaching. *Cuadernos de Filologia Inglesa*, 5(1), 103–120.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.

- Mohamad, S. N. M., Sazali, N. S. S., & Salleh, M. A. M. (2018). Gamification approach in education to increase learning engagement. *International Journal of Humanities, Arts and Social Sciences*, 4(1), 22–32.
- Mufidah, N., Yansyah, & Jumadi. (2022). Survival Foreign Language Acquisition Strategies During the Emergency Remote Learning: An Exploratory Study in Molding Indonesian Students' Creativity. *Frontiers in Education*, 7, 901282.
- Muzakki, A. A., Harisca, R., & Abdilah, H. I. (2025). Transformasi pembelajaran bahasa Arab di era digital: Antara inovasi teknologi dan tantangan penerapan. *Qolamuna*, 2(1), 37–48.
- Okkan, A., & Aydın, S. (2020). The effects of the use of Quizlet on vocabulary learning motivation. *Language and Technology*, 2(1), 16–25.
- Oxford, R. L. (1990). *Language learning strategies: What every teacher should know*. Heinle and Heinle.
- Peng, D., & Yu, Z. (2022). *A Literature Review of Digital Literacy over Two Decades*. 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/2533413>
- Pradana, M., & Syarifuddin, S. (2021). *The Struggle Is Real : Constraints of Online Education in Indonesia During the COVID-19 Pandemic*. 6(September), 2020–2021. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>
- Prasetyo, W. H., Sumardjoko, B., Muhibbin, A., Naidu, N. B. M., & Muthali'in, A. (2023). Promoting digital citizenship among student-teachers: The role of project-based learning in improving appropriate online behaviors. *Participatory Educational Research*, 10(1), 389–407. <https://doi.org/10.17275/per.23.21.10.1>
- Putrayasa, I. M., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2024). *Transformasi literasi di era digital : tantangan dan peluang untuk generasi muda*. 5(2), 156–165.
- Reinders, H. (2018). Learning analytics for language learning and teaching. *The JALT CALL Journal*, 14(1), 77–86.
- Rohmana, W. I. M. (2025). Indonesian EFL teachers' technology integration in the shifting of online to offline learning. *Scope : Journal of English Language Teaching*, 9(2), 883. <https://doi.org/10.30998/scope.v9i2.26252>
- Rubin, J. (1987). Learner strategies: Theoretical assumptions, research history and typology. *Learner Strategies in Language Learning*, 15, 29.
- Shadiev, R., & Wang, X. (2022). A Review of Research on Technology-Supported Language Learning and 21st Century Skills. *Frontiers in*

- Psychology*, 13(July), 1–19. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.897689>
- Stern, H. H. (1983). *Fundamental concepts of language teaching: Historical and interdisciplinary perspectives on applied linguistic research*. Oxford university press.
- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital : Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(7), 473–480.
- Viberg, O., Wasson, B., & Kukulska-Hulme, A. (2020). Mobile-assisted language learning through learning analytics for self-regulated learning (MALLAS): A conceptual framework. *Australasian Journal of Educational Technology*, 36(6), 34–52.
- Weinstein, C. E., & Mayer, R. E. (1983). The teaching of learning strategies. *Innovation Abstracts*, 5(32), n32.
- Yansyah. (2021). Do moocs help indonesian efl teachers shape their professional development virtually? *Electronic Journal of Foreign Language Teaching*, 18(1), 60–73.
- Zulkifli, Karyasa, T. B., Asry, L., Arif, M., Solong, N. P., Munirah, Prayogi, A., & Siyono. (2023). *Pemikiran Modern Islam*. Global Eksekutif Teknologi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap (dengan gelar)	: Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd
N I P	: 196512141992032002
Tempat & Tanggal Lahir	: Banjarbaru, 14 Desember 1965
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status Perkawinan	: Kawin
Agama	: Islam
Pangkat/Golongan Ruang	: Pembina Utama Muda / IV c
Jabatan Fungsional	: Guru Besar / IV c
Pendidikan Terakhir	: Doktor (S3)
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Malang
Instansi/Unit Kerja	: UIN Antasari Banjarmasin
Alamat Kantor	: Jalan Ahmad Yani Km.4,5 Banjarmasin
Nomor Telepon Kantor	: 05113257627
Alamat Rumah	: Jalan Ramin I No.26 Rt.14 Banjar Indah Permai Banjarmasin
Nomor Telepon Rumah	: -
Nomor HP dan E-mail	: 081521585066, nidamufidah@uin antasari.ac.id
Nama Suami	: H.Akhmadi,S.E, M.E
Nama Anak	: 1. Akhmad Zia Mubarak, S.Kep.Ners 2. Roja Nur Azizah, S.Pd. 3. Rona Nur Azzahra, S.Pd.
Nama Ayah Kandung	: Drs. H.Abdulkadir Munsyi, Dip. Ad. Ed
Nama Ibu Kandung	: Hj. Basthiah

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Mawar Kencana Banjarbaru (1981)
2. SMPN 2 Banjarbaru (1983)
3. SMPP 54 Banjarbaru (1985)
4. S1 Bahasa Inggris di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin (1991)
5. S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin (2005)
6. S3 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Malang (2016)

C. Kursus Dalam dan Luar Negeri

1. Berbagai kursus, Adum, Profesi dosen di Indonesia (1992- sekarang)
2. *Library and Education Short Course* - Program CIDA di Mc.Gill University Canada (2007)
3. *Teaching English to Speakers of Other Languages* TESOL — Program RELO di Denver Washington, USA (2009)
4. *Management in Higher Education* di Marmara University Turki (2018)

D. Riwayat Jabatan

1. PNS Staf Kepegawaian dan Bagian Umum di Kanwil Deppen Prop.Kalsel (1992 -1998)
2. Staf Humas diPemda Kab. Bekasi, Jabar (1998 – 2000)
3. Staf Dinas Infokom (mutasi, Deppen dilikuidasi) di Pemprov. Kalsel (2000)
4. Staf umum (mutasi ke Kemenag) Sekretaris Dekan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin (2000-2002)
5. Tenaga Pengajar Staf Prodi PBI IAIN Banjarmasin (2002)
6. Sekretaris Jurusan di Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) (2004-2007)
7. Ketua Jurusan di Pendidikan Bahasa Inggris (2008-2012)
8. Wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan dan Kerja sama di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (2017-2018)
9. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama di UIN Antasari

Banjarmasin (2018-2021)

10. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga di UIN Antasari Banjarmasin (2021-2025)

E. Penelitian

1. Perilaku Berbahasa Santri Ponpes Darul Hijrah Cindai Alus Kab.Banjar, Tahun 2006
2. The Implementation Of Communicative Approach In Kabupaten Kotabaru, Tahun 2008
3. The Interference Of Indonesia Adjectives In The Eleventh Grade"s English Writing (A Case Study At MAN 3 Banjarmasin) , Tahun 2010
4. English Education Students" Performance In Toefl Listening Comprehension (A Case Study At Iain Antasari, Un Lam, Uniska Pgri) In South Kalimantan (Sinta 3), Tahun 2011
5. English Language Learners" Mastery In Toefl (Structure- Written Expression) A Case Study At IAIN Antasari, UNLAM, UNISKA and STKIP PGRI In South Kalimantan, Tahun 2011
6. Kompetensi Guru Bahasa Inggris Pada Pondok Pesantren Salafiyah di Kalimantan Selatan (Laporan Penelitian), Tahun 2012
7. Challenging Of School Based Curriculum (Sbc) A Case Study At Mim Al-Furqan dan MIN Kelayan Banjarmasin, Tahun 2012
8. Sistem Pembelajaran Bahasa di Pondok Pesantren Kalimantan Selatan, Tahun 2012
9. The study of Naturalism the second Novel of a a thousand of Splendid Sun ", Tahun 2013
10. Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing di Ponpes Darul Hijrah, Tahun 2014
11. The Perspective of Alumni"s on Curriculum Development of English Department IAIN Antasari Banjarmasin, Tahun 2015
12. Etnolinguistik, Sebuah Kajian Antropologi Masyarakat Banjar di Pasar Terapung Lok Baintan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatatan, Tahun 2014
13. English Teachers" Mastery of Junior and Senior High School in TOEFL in Kotabaru Regency, Tahun 2015

14. English Language Learners'' Mastery in Toefl Structure- Written expression (a case study at IAIN Antasari, Unlam, Uniska and STKIP PGRI in South Kalimantan), Tahun 2015
15. Strategi Belajar dan Kualitas Bicara Bahasa Inggris Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Martapura, Tahun 2016
16. The Effectiveness of Video Making Activities on Students'' Grammar Mastery as Viewed from Different Learning Styles, Tahun 2016
17. The Development of Pre- Service Teachers'' Teaching Performance in The Teaching Practice Program at English Department of UIN Antasari Banjarmasin (Sinta 2), Tahun 2019
18. Evaluasi Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (pbak) UIN Antasari Banjarmasin tahun 2018 dan 2019 (Laporan Penelitian), Tahun 2020
19. The Challenges and Opportunities in Opening Indonesian Language Education Study Program at UIN Antasari Banjarmasin (Sinta 2), Tahun 2021
20. Implementation of Learning Policy during the Pandemic Era at the Darul Hijrah Islamic Boarding School, Indonesia (Jurnal International) Tahun 2021
21. Implementasi Kebijakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi C-19 Di Pondok Pesantren DARUL HIJRAH, Tahun 2021
22. *Collaborative Learning in Higher Education* sebagai Inovasi Pembelajaran Menulis Bahasa dan Sastra Indonesia (*Riset dipublikasikan pada International Conference*), Tahun 2021
23. Survival Foreign Language Acquisition Strategies During the Emergency Remote Learning: An Exploratory Study in Molding Indonesian Students'' Creativity (*Q2*), Tahun 2022
24. Foreign Students'' Difficulties in Understanding Indonesian Reading Text (Kesulitan Mahasiswa Asing dalam Memahami Teks Bacaan Bahasa Indonesia) (Sinta 2), Tahun 2023
25. Speech Delay On The First Language Acquisition: Teachers ''Perception And Teaching Strategy (*Riset dipublikasikan pada International Conference*), Tahun 2023
26. Exploring influential factors and strategies for addressing speech delay of a child with autism spectrum disorder (ASD) in English (L2) language

acquisition (*Sinta 2*), Tahun 2024

27. Evaluation of Introduction to Academic Culture and Student Affairs (PBAK) UIN Antasari Banjarmasin (*Sinta 2*), Tahun 2024
28. Exploring Students' Experiences in Essay Writing Learning through YouTube Channel Engagement (*Sinta 3*), 2025

F. Karya Tulis Ilmiah

1. Pilihan Bahasa dalam Masyarakat Multilingual: Sebuah Tinjauan Sociolinguistik, Penerbit Jurnal Al Falah, Tahun 2003
2. Language Laboratory; A Perspective of Technological Aid in Language Teaching, Penerbit Journal Methaphore, Unlam, Tahun 2004
3. Teaching English as Foreign Language, Penerbit TBI IAIN Antasari Banjarmasin, Tahun 2004
4. Communicative Approach: A Perspective in teaching English at Indonesian Schools, Penerbit Fikrah Jurnal Ilmiah IAIN Antasari, Tahun 2004
5. Sociolinguistics Approach in language teaching, Penerbit Jurnal Al jami, Tahun 2005
6. Perilaku Berbahasa Santri Ponpes Darul Hijrah Cindai Alus Kabupaten Banjar, Penerbit Puslit iain antasari, Tahun 2006
7. The Study of Naturalism on A Thousand Splendid Sun Novel. Penerbit Jurnal LET TBI UIN Antasari. Tahun 2012
8. ENGLISH LANGUAGE LEARNERS' MASTERY IN TOEFL STRUCTURE-WRITTEN EXPRESSION (A Case Study at IAIN Antasari, UNLAM, UNISKA and STKIP PGRI in South Kalimantan). Penerbit Jurnal LET TBI UIN Antasari. Tahun 2012
9. Challenges in the Implementation of School-Based Curriculum (SBC) in the English Language Teaching. Penerbit Jurnal Ta'lim Muta'allim 3 (6), Juli-Desember 2013. Tahun 2013
10. Etnolinguistik, Sebuah Kajian Antropologi Masyarakat Banjar di Pasar Terapung Lok Baintan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Penerbit Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 4 (1), 303-316. Tahun 2014
11. The English Teachers' Mastery in TOEFL Prediction. Penerbit Jurnal JEFL

STAIN Palangkaraya. Tahun 2014

12. Learning Strategies on English Acquisition of Junior High School Students of Darul Hijrah Islamic Boarding School Martapura, South Kalimantan. Penerbit Jurnal STAI Darussalam Martapura. 2014
13. English Education Department Alumni's Perspective on English Curriculum Development of IAIN Antasari Banjarmasin. Penerbit National Seminar Proceeding STKIP PGRI Banjarmasin. Tahun 2015
14. Kinerja dan Kepuasan Kerja Tenaga Kependidikan di Lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin. Penerbit LP2M IAIN Antasari Banjarmasin. Tahun 2015
15. Speaking Quality In English and Learning Strategies Of Students In Pondok Pesantren Darul Hijrah Martapura. Penerbit International Conference 2016 TEFLIN. Tahun 2016
16. Strategi Pembelajaran Bahasa Kedua di Sekolah (Prosiding) . Penerbit PBSI STKIP PGRI Banjarmasin. Tahun 2016
17. The Contribution of Learning Strategies on the Quality of Speaking English at Pondok Pesantren Darul Hijrah. Penerbit UIN Maliki Malang. Tahun 2016
18. Strategi Belajar dan Kualitas Bicara Bahasa Inggris Santri Banjar di Pondok Pesantren Darul Hijrah Martapura. Prosiding Seminar Internasional: 1st International Conference of Pesantren UIN Maliki Malang. Tahun 2016
19. The Impact of Video Making Activities on Students' Grammar Mastery . Penerbit Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan 6 (1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Tahun 2017
20. Strategi Belajar Berbicara Bahasa Inggris. Penerbit UIN Antasari Antasari Pers. Tahun 2017
21. The Development of Pre-Service Teachers' Teaching Performance in the Teaching Practice Program at English Department of State Islamic University of Antasari Banjarmasin. Penerbit Jurnal Dinamika Ilmu IAIN Samarinda. Tahun 2019
22. Survival Foreign Language Acquisition Strategies during the Emergency Remote Learning: An Exploratory Study in Molding Indonesian Students' Creativity . Penerbit Journal Frontiers in Education. Tahun 2022
23. The Challenges and Opportunities in Opening Indonesian Language Education Study Program at UIN Antasari Banjarmasin. Penerbit Jurnal

Dinamika Ilmu IAIN Samarinda. Tahun 2022

24. Speech Delay On The First Language Acquisition: Teachers „Perception And Teaching Strategy. Penerbit Journal International Conference of Early Childhood Education in Multi perspectives. Tahun 2023
25. Foreign Students“ Difficulties in Understanding Indonesian Reading Text (Kesulitan Mahasiswa Asing dalam Memahami Teks Bacaan Bahasa Indonesia). Penerbit Journal Indonesian Language Education and Literature. Tahun 2023
26. Implementation of Learning Policy during the Pandemic Era at the Darul Hijrah Islamic Boarding School, Indonesia. Penerbit International Journal of Social Science and Human Research. Tahun 2024
27. Exploring influential factors and strategies for addressing speech delay of a child with autism spectrum disorder (ASD) in English (L2) language acquisition. Penerbit Journal on English as a Foreign Language. Tahun 2024
28. Evaluation of Introduction to Academic Culture and Student Affairs (PBAK) UIN Antasari Banjarmasin. Penerbit Jurnal Dinamika Ilmu Samarinda. Tahun 2024
29. Exploring Students“ Experiences in Essay Writing Learning through YouTube Channel Engagement . Penerbit Jurnal LET TBI UIN Antasari. Tahun 2025

G. Buku Karya

1. Some Methods of Teaching English (Modul Bahan Ajar). Penerbit IAIN Antasari. Tahun 2003
2. How to teach vocabulary (Modul Bahan Ajar). Penerbit IAIN Antasari. Tahun 2003
3. Strategi Belajar Berbicara Bahasa Inggris . Penerbit IAIN Antasari Press. Tahun 2017
4. Panggung Kenangan (Buku Kumpulan Puisi). Penerbit Jagat Litera Anggota IKAPI. Tahun 2022
5. Decode & Digest: Intensive Reading. Penerbit Antasari Press. Tahun 2023
6. Bahasa dalam Masyarakat Multilingual. Penerbit Eureka Media Aksara. Tahun 2024

H. Nara Sumber pada Kegiatan Ilmiah Regional, Nasional dan Internasional

1. The 3rd International Conference on Education 2025 Organized. Penyelenggara Faculty of Tarbiyah UIN Syekh Wasil Kediri. Tahun 2025
2. Seminar : Umpan balik dan validasi kurikulum program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penyelenggara Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Tahun 2025
3. Seminar : Bidang Perempuan dan Anak melalui Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Kalimantan Selatan. Penyelenggara BNPT dan FKPT. Tahun 2025
4. Workshop : Penyusunan Dokumen Akademik S2 Pascasarjana ULM. Penyelenggara Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Tahun 2024
5. The 7th International Conference on ELT (INACELT). Penyelenggara IAIN Palangkaraya. Tahun 2024
6. Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK). Penyelenggara UIN Antasari Banjarmasin. Tahun 2024
7. Seminar : Forum Ilmiah Ke-BIPA-an. Penyelenggara Balai Bahasa Prov. Kal-Sel. Tahun 2024
8. Seminar : dengan tema “Useful AI Tools for Learning English” di MAN Insan Cendekia. Penyelenggara MAN Insan Cendekia Tanah Laut. Tahun 2024
9. Seminar : SMART Bangsaku, Bersatu Indonesiaku, Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT). Penyelenggara Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT). Tahun 2024
10. Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK). Penyelenggara UIN Antasari Banjarmasin. Tahun 2023
11. Seminar dan Pengabdian Masyarakat Internasional di Pesantren Ma'had Al Bi'that Addiniah, Yala Thailand. Penyelenggara Ma'had Al Bi'that Addiniah, Yala Thailand. Tahun 2023
12. Seminar dan Pengabdian Masyarakat Internasional di RAK Islam School Songkhla, Thailand. Penyelenggara Director RAK Islam School. Tahun 2023
13. Conference on The 4th ICDIS 2023, Academy of Islamic and Arabic Studies, Princess of Naradhiwas University. Penyelenggara Academy of

- Islamic and Arabic Studies, Princess of Naradhiwas University. Tahun 2023
14. International Conference of Early Childhood Education in Multi perspectives. Penyelenggara Purwokerto State Islamic University. Tahun 2023
 15. FGD : Rapat Koordinasi Sekolah dengan Dewan Pendidikan. Penyelenggara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Kalsel. Tahun 2023
 16. Seminar : Pendidikan Inklusi Bekerjasama Dengan Dewan Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan. Penyelenggara Dewan Pendidikan Prov.Kalsel. Tahun 2023
 17. FGD : Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT). Penyelenggara Badan Nasional Pencegahan Teroris (BNPT). Tahun 2022
 18. Conference : Collaborative Learning in Higher education sebagai inovasi pembelajaran menulis bahasa dan sastra indonesia Universitas Negeri Malang. Tahun 2021
 19. Seminar : Strategi Menciptakan Kampus Responsif Gender di Lingkungan UIN Antasari .Penyelenggara UIN Antasari Banjarmasin. Tahun 2021
 20. Seminar : Membangun Mahasiswa yang Kreatif dan Inovatif di Masa Pandemi dan Era Digital. Dewan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Tahun 2021
 21. Pemateri : Kuliah Umum di ULM Peran Bahasa Asing untuk Perkembangan Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. Penyelenggara Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Tahun 2019
 22. Seminar : Pengenalan Peran dan Fungsi Organisasi Kemahasiswaan 2019). Penyelenggara. Senat Mahasiswa (SEMA). Tahun 2019
 23. Seminar : Kesiapan Mahasiswa BerKKN "Kesiapan Menyelesaikan Kuliah, Menghadapi dunia kerja, dan menuju pernikahan serta Kehidupan Berkeluarga. Penyelenggara UIN Antasari Banjarmasin. Tahun 2019
 24. International Conference : Youth Leadership Peace Camp 2018. Penyelenggara Equal Acces International dan UIN Antasari Banjarmasin. Tahun 2018
 25. Seminar : Peran Keluarga dan Pendidikan Dalam Mempersiapkan Generasi Berkualitas. Penyelenggara UIN Antasari Banjarmasin. Tahun 2018
 26. Workshop : Penelitian Mahasiswa UIN Banjarmasin 2018. Penyelenggara UIN Antasari Banjarmasin. Tahun 2018

27. Conference tentang The New Trends of the 21st Century on Education, 2017. Penyelenggara UIN Walisongo Semarang dan ELITE. Tahun 2017
28. Seminar : Membentuk Keluarga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang Edukatif, Berjiwa Sosial dan Berakhlak Mulia. Penyelenggara UIN Antasari Banjarmasin. Tahun 2017
29. Seminar Nasional Leadership & Enterpreneurship Berkarakter 2018. Penyelenggara Dewan Mahasiswa (DEMA). Tahun 2016
30. International Conference : Strategi Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa Anak di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Penyelenggara STIKIP – PGRI Banjarmasin. Tahun 2016
31. International Conference : Social and Intellectual Transformation of the Contemporary Banjarese. Penyelenggara IAIN Banjarmasin. Tahun 2016
32. Conference : The Contribution Of Learning Strategies On The Quality Of Speaking English At Pondok Pesantren Darul Hijrah Martapura. Penyelenggara UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tahun 2016
33. Conference : The 4th International Conference on Language, Society, and Culture. Penyelenggara Universitas Negeri Malang. Tahun 2016
34. Conference : Current Trends on Research Methodology in English Language Teaching. Penyelenggara STIKIP – PGRI Banjarmasin. Tahun 2016
35. Conference : Learning Strategies On English Acquisition Of Junior High School Students Of Darul Hijrah Islamic Boarding School Martapura, South Kalimantan. Penyelenggara IAIN Palangkaraya. Tahun 2014
36. Kolokium : Penyaji pada International Conference : The Regional English Language Office (RELO) US Embassy. Penyelenggara IAIN Sumatera Utara. Tahun 2006

I. Penghargaan/Piagam

1. Tanda Jasa Satyalancana Karya Satya 30 Tahun. Pemberi Presiden RI. Tahun 2023
2. Penghargaan penulis di Jurnal International Bereputasi Scopus. Pemberi Rektor UIN Antasari Banjarmasin. Tahun 2022
3. Tanda Jasa Satyalancana Karya Satya 20 Tahun. Pemberi Presiden RI. Tahun 2020

4. Tanda Jasa Satyalancana Karya Satya 10 Tahun. Pemberi Presiden RI. Tahun 2020

J. Organisasi Profesi/Ilmiah

1. Asosiasi Tradisi Lisan (ATL) Kal-Sel. Jabatan sebagai Bid. Pemberdayaan Masyarakat. Tahun 2024-2028
2. Forum Warek-Waket 1 PTKIN. Jabatan sebagai Pengurus Bidang Akreditasi. Tahun 2023-2025
3. Tim Penyusun Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya (JBSP). Jabatan sebagai Redaktur. Tahun 2023
4. Dewan Pendidikan. Jabatan sebagai Anggota. Tahun 2023-2028
5. Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT). Jabatan sebagai Ketua Bid. Perempuan dan Anak. Tahun 2022-2025 dan 2025-2027
6. Borneo Undergraduate Academic Forum (BUAF). Jabatan sebagai Supervisor. Tahun 2018-*skrg*
7. Asesor Akreditasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMA, SMK, MA) Prov. Kalsel. Jabatan sebagai Asesor. Tahun 2006-2018
8. LAPIS ELTIS English Language Teaching (ELT) Symposium sebagai peserta. Tahun 2010
9. Asosiasi Dosen TESOL sebagai peserta. Tahun 2009
10. Asesor Akreditasi Sekolah/Madrasah Tingkat Nasional. Jabatan sebagai Asesor. Tahun 2006-2018

Banjarmasin, 25 Oktober 2025



Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd.
NIP. 196512141992032002



**UIN ANTASARI
BANJARMASIN
2025**